

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 ANGKOLA BARAT
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Putri Hariani Siregar
NIM. 19 201 00280

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 ANGKOLA BARAT
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Putri Hariani Siregar
NIM. 19 201 00280

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 ANGKOLA BARAT
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh


Putri Hariani Siregar
NIM. 19 201 00280


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II




Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002


Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Hariani Siregar
Lampiran :

Padangsidempuan, 03 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Putri Hariani Siregar** yang berjudul "**Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hariani Siregar

NIM : 1920100280

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Putri Hariani Siregar
NIM. 1920100280

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hariani Siregar
NIM : 1920100280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan* perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Putri Hariani Siregar
NIM. 1920100280



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Hariani Siregar
NIM : 19 201 00280
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di
SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A.
NIP.19870927 202321 1 007

Anggota

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP. 19880114 2020121 005

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 1989031 9202321 2 032

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A.
NIP. 19870927 202321 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Putri Hariani Siregar
NIM : 19 201 00280
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.)

Padangsidempuan, 03 Januari 2024



Dr. Liliyandya M.Si

NIP. 197309012000032002

ABSTRAK

Nama : Putri Hariani Siregar
NIM : 19 201 00280
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Siwa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat dalam menerapkannya baik dalam individu dan juga lingkungan masyarakat, penerapan yang dilakukan di SMPN 1 sangat mencolok baik dalam hal ibadahnya, saling menghargai, tolong menolong, cinta tanah air dan juga dalam hal tidak membedakan antar agama yang dianut siswa. Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri melainkan seimbang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kecamatan Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi , wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan 20 orang siswa di kelas VII di SMPN 1 Angkola Barat. Dan sumber data sekunder buku, dokumen, dan arsip serta literature. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi atau penerapan yang dilakukan guru dalam sehari-hari kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan atau nasehat yang mampu menjadikan siswa saling menghargai dalam agama masing-masing. Di SMPN 1 memiliki kegiatan ibadah bagi yang beragama Islam yaitu sholat dhuha di hari selasa, rabu, dan kamis yang dilaksanakan di lapangan dan yang beragama Kristen melaksanakan ibadah di lokal, misalnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan ibadah masing-masing baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen

Kata Kunci: *Implementasi, Moderasi Beragama, Siswa*

ABSTRACT

Nama : Putri Hariani Siregar
NIM : 1920100280
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : *Analysis of the Implementation of Religious Moderation Values at SMPN 1 West Angkola, West Angkola District, South Tapanuli Regency*

The background of the problem in this research is the implementation of religious moderation values to students at SMPN 1 Angkola Barat both individually and in the social environment of society. In the application of modernization values carried out at SMPN 1, it is very striking both in terms of worship, mutual respect, mutual cooperation, love for the homeland and religious tolerance, namely by not discriminating between the religions adhered to by students. Religious moderation is how we view religion in a moderate way, namely by understanding and practicing religious teachings, not extreme right or extreme left but balanced.

The formulation of the problem in this research is how to implement of Religious Moderation Values at SMPN 1 West Angkola, West Angkola District, South Tapanuli Regency.

This research used is descriptive qualitative research. The technique of data collection used observasion, descriptive and documentation. The data sources needed are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources is 20 students in class VII at SMPN 1 Angkola Barat, And secondary data sources are books, documents, archives and literature. The techniques for guaranteeing data validity are extended participation and triangulation. The analysis of data consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research was concluded that the implementation or implementation carried out by teachers in daily activity to students by providing direction or advice which is able to make students respect each other's religion. At SMPN 1 there are worship activities for those who are Muslim, namely midday prayers Tuesdays, Wednesdays and Thursdays which are held in the field and those who are Christians carry out their worship locally, for example teachers give time to students to carry out their respective prayers for both Muslims and Christians.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation, Students*

ملخص البحث

إسم	: فوتري حبراني سرينجار
رقم القيد	: ١٩٢٠١٠٠٢٨٠
قسم التعليم	: تعليم الإسلامية
موضوع البحث	: تحليل تنفيذ قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الأولى أنجكولا الغربية تابانولي جانوية.

توضع المشكلة في هذا البحث في مدى تنفيذ طلاب مدرسة المتوسطة الأولى أنجكولا الغربية لقيم الاعتدال الديني، سواء على المستوى الفردي أو في البيئة المجتمعية، بما في ذلك المساعدة وحب الوطن. وتشمل هذه القيم أيضا عدم التمييز بين الأديان التي يعتنقها الطلاب. نحن نعتبر الاعتدال الديني كنظرة معتدلة تجاه الدين، حيث نفهم ونمارس التعاليم الدينية بدون الانحراف نحو التطرف اليميني أو اليساري، ولكن بتوازن.

وتتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية تطبيق قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الأولى أنجكولا الغربية، منطقة أنجكولا الغربية، مقاطعة تابانولي جانوية.

يتعلق هذا البحث بدراسة وصفية نوعية، وقد استخدمت تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت مصادر البيانات الأولى والثانية للحصول على المعلومات المطلوبة. مصدر البيانات الأساسي هو عشرين طالبًا في الفصل السابع في مدرسة المتوسطة الأولى أنجكولا الغربية. تشمل مصادر البيانات الثانوية الكتب والوثائق والمحفوظات والأدب. وتمثل تقنيات ضمان صحة البيانات في المشاركة الموسعة والتثليث. ويتضمن تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وخلصت نتائج البحث إلى أن التنفيذ أو التنفيذ الذي يقوم به المعلمون بشكل يومي للطلاب يتم من خلال تقديم التوجيه أو النصيحة القادرة على جعل الطلاب يحترمون بعضهم البعض في دياناتهم. في مدرسة المتوسطة الأولى أنجكولا الغربية توجد أنشطة عبادة للمسلمين، وهي صلاة منتصف النهار أيام الثلاثاء والأربعاء والخميس والتي تقام في الميدان وللمسيحيين الذين يمارسون عبادتهم محليا، على سبيل المثال يمنح المعلمون وقتا للطلاب للعبادة. أداء صلواتهم على حد سواء مسلم والمسيحي.

الكلمات المفتاح: التنفيذ، الاعتدال الديني، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ahi rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A., Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A., dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan

beserta sifatnya yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi S.Ag SS N. Hum Kepala Upt Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan dorongan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Teristimewa untuk yang terkasih dan tercinta, Ayah (Marhot Siregar) dan Ibu (Marwiyah Harahap) yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teruntuk Abang- abang tersayang, (Hendra Marzuki Siregar, Hendri Mazhuri Siregar, Roy Madon Siregar, Ahmad Fauzi Siregar), yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Kepada teman-teman terdekat yang sangat saya sayangi, Sahdiana, Suri, Tri Handayani, Nurainun, Lili Suryani Harahap, Beby, Yulia, Natasya Sotyani, Nurajiah Harahap, Erlita Nasution, Anita Carolina , Rahmi Atika Siregar yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a serta dukungan dan berjuang dalam menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd., dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik lagi atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis

PUTRI HARIANI SIREGAR
NIM. 19 201 00280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	14
1. Implementasi	14
a. Pengertian Implementasi	14
b. Pengertian Implementasi Program.....	15
c. Langkah-Langkah Implementasi Program	16
d. Pelaksanaan Program.....	18
e. Evaluasi Program.....	21
2. Moderasi Beragama	23
a. Pengertian Moderasi Beragama.....	23
b. Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist	24
c. Moderasi Menurut Para Ahli	27
d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	28
e. Toleransi Dalam Pandangan Islam	30
f. Indikator Moderasi Beragama	31
g. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama	33
3. Siswa/ Peserta Didik.....	35
a. Pengertian Peserta Didik	35
b. Sifat-sifat Ideal Peserta Didik.....	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Sumber dan Jenis Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik analisis data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah SMPN 1 Angkola Barat.....	52

2. Letak Geografis SMPN 1 Angkola Barat	52
3. Visi dan Misi SMPN 1 Angkola Barat	53
4. Keadaan Guru di SMPN 1 Angkola Barat	54
5. Keadaan Siswa di SMPN 1 Angkola Barat	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMPN 1 Angkola Barat	56
B. Temuan Khusus	57
Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	57
a. Komitmen Kebangsaan	57
b. Toleransi.....	59
c. Anti Kekerasan	61
d. Akomodatif Kebudayaan Lokal	62
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tolak ukur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa melangsungkan hidupnya dan mengetahui makna dan arah yang normal terhadap nilai yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga berlangsung dengan waktu dan berjalan selama sepanjang kehidupan, baik dari berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yakni yang berkaitan langsung pada dalam diri manusia dan kemauan yang ada pada diri manusia yang mencakup pada pondasi diri sendiri dan juga keluarga. Sedangkan faktor eksternal berkaitan langsung dengan lingkungan yang mencakup masyarakatnya, dan juga lingkungan sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi kita bersama dari lingkungan yang disekitar, masyarakat, dan juga pemerintah.¹

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah membuat kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis,

¹ Abdul Rozak Acep Saefuddin, Cecep Sumarna, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 2", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, No 6, 2023, hlm. 11–17.

bahasa, dan budaya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.² Perbedaan bukan menjadikan sebagai permusuhan melainkan menjadikan kesatuan dan kelompok yang manyatu.

Moderasi beragama saat ini dijadikan sebagai upaya penguatan menjaga kerukunan antara umat beragama. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam rencana. Pembangunan jangka menengah nasional, keberagaman penganut sebuah agama ini menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.³

Dengan demikian, hadirnya moderasi beragama sesungguhnya bukan hanya merespon akan adanya isu-isu aktual terkait mencuatnya aksi

² Abdusima Nasution, *Pesisir Barus Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 156.

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

intoleran, dehumanisasi, dan radikalisme semata, namun bagaimana pendidikan mampu membangun konsep, menganalisis, dan menuntun seseorang untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan sikap moderasi beragama kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya narasi-narasi pendukung dalam pengarusutamaan moderasi beragama di sekolah, salah satunya melalui ajaran dan praktik moderasi beragama dalam ruang kelas.⁴

Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Kalau dianalogikan, moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (*centrifugal*). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah.⁵

Islam moderat berbicara bahwasanya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama.

⁴ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2022), hlm. 1-9.

⁵ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021, hlm. 62.

Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya bukan realitas sosialnya. Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. al-Hujurat (49): 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."

Al-qur'an dan hadist tidak pernah memperkenalkan konsep politik mayoritas-minoritas. Islam hanya memperkenalkan konsep musyawarah antar berbagai kelompok masyarakat. Islam menyerukan umatnya jika berada dalam posisi mayoritas agar menghargai umat atau kelompok minoritas. Sebaliknya, jika umat islam menjadi kelompok minoritas agar tetap memberikan pengakuan, sepanjang umat islam bebas menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Jika rambu-rambu ini Al-qur'an di implementasikan dalam masyarakat, maka tentu akan lahir sebuah masyarakat ideal.⁶

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan

⁶ Nasaruddin Umar, Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 18.

kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya. Toleransi juga bermakna menghasilkan sebuah interaksi yang dekat dengan sosial di dalam bermasyarakat.

Ada beberapa nilai dalam moderasi beragama, diantaranya adalah adil dan berimbang, tidak berat sebelah merupakan arti dari adil, namun berpihak pada kebenaran. Sedangkan berimbang berarti memiliki prespektif, sikap, serta berkewajiban untuk berada pada keadilan. Lembaga pendidikan dinilai sebagai cara yang tepat dalam mengimplementasikan paham moderasi beragama di Indonesia. Pengimplementasian nilai-nilai ini telah dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, terlebih di kalangan perguruan tinggi dan tingkat madrasah. Beberapa cara dilakukan oleh pendidik agar siswa paham akan konsep moderasi beragama dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, cara ini dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan moderasi beragama pada siswa.⁷

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilakukan di SMPN 1 Angkola Barat implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa yang berfokus kepada kelas VIIE SMPN 1 Angkola Barat bahwa sikap nilai-nilai moderasi beragama siswa dan guru seimbang baik dilingkungan

⁷ Lailatul Choirun Umma, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Maadrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", *Skripsi*, 2022, hlm. 4.

sekolah maupun di lingkungan kemasyarakatan. Penerapan yang dilakukan guru kepada siswa tentang saling menghargai, saling menghormati, adil, bertanggung jawab, dan juga toleransi saling komponen dalam mendidik peserta didik supaya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa memiliki toleransi yang baik dalam menerapkan moderasi beragama. Diantaranya siswa menghargai agama masing-masing, misalnya pada waktu siswa di SMPN 1 Angkola Barat sedang melaksanakan shalat dhuha siswa menghargainya dengan cara mereka diam dan juga melaksanakan ibadah mereka masing-masing dengan saling menghargai dan tidak mengolok-olokkan agama yang di anutnya, guru terus mengajari siswanya untuk saling menyayangi dan tidak mengolok-olokkan agama yang di anutnya dan tidak membedakan siswa agamanya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu NB Harahap sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan sebagian siswa memiliki jiwa moderasi yang kuat dan juga baikhal ini dapat dilihat dari tindakan siswa yang saling membantu, saling menyayangi, memiliki toleransi yang kuat dan tidak ada perbedaan dalam sosial berdasarkan agama. Guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa dengan membimbing siswa dalam mewujudkan insan yang baik dan juga saling menghargai dalam beragama yang dilakukan dan tidak ada yang saling membuly karena guru-guru di SMP selalu membimbing siswanya dalam

⁸ Hasil Observasi, di SMPN 1 angkola Barat, 21 Agustus 2023.

berprilaku yang baik dan selalu menanamkan nilai-nilai moderasi supaya tidak terjadi konflik diantara siswa yang beragama Islam dan beragama Kristen.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Harmarietta Saragih guru pendidikan agama Kristen mengenai nilai-nilai moderasi beragama siswa bahwa sikap yang dimiliki siswa saling menghargai, menyayangi, dan tolong menolong sangat bagus. Siswa di SMP bisa saling berbaur di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan baik karena guru membimbing siswa untuk saling tolong menolong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan tidak terjadinya konflik.¹⁰

Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan, jika Tuhan menghendaki tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi Dia memang Maha Menghendaki agar umat manusia beragam, bersuku-suku berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain.¹¹ Selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran

⁹ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPN 1 Angkola Barat, 23 Agustus 2023

¹⁰ Harmarietta Saragih, Guru Pendidikan Agama Kristen, Wawancara di SMPN 1 Angkola Barat, 23 Agustus 2023

¹¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4.

ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya.

Berdasarkan masalah di atas penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai moderasi beragama, dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi penelitian ini pada **Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari terjadinya multipersepsi dan kesalah pahaman yang digunakan dalam pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut KBBI Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, perkaranya, dan sebagainya. Analisis menurut Wirardi adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurai serta membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan

menurut kriteria tertentu lalu di cari makna dan kaitannya masing-masing.¹² Jadi analisis yang dimaksud ialah proses mengelompokkan suatu peristiwa serta mencari jalan keluarnya dengan menyelidiki kebenaran terhadap peristiwa tersebut yang terjadi di SMPN 1 Angkola Barat.

2. Impelementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹³

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut : “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik dia secara individu maupun secara berbangsa dan masyarakat supaya tidak terjadi konflik permasalahan.

Implementasi yang dimaksud adalah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang dilakukan oleh guru di

¹² Ramadhani, “Analisis Komunikasi Organisasi Di UPT. PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY,” *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY Darussalam), hlm. 7.

¹³ Farida Hamid, *Kamus ilmiah populer lengkap*, Surabaya: Apollo, Hlm. 215.

SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Moderasi beragama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menyelidiki dua pengertian kata moderasi yaitu, pertama pengurangan kekerasan, dan kedua penghindaran keekstriman. Jadi biasa dikatakan moderasi itu adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami, mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.¹⁴ Moderasi beragama merupakan sikap atau pandangan berlebihan, tidak kaku, tidak radikal, dan tidak ekstrim dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan agama, sehingga tercipta keseimbangan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dalam Al-qur'an sendiri menyebutkan moderat ini dalam kata *ummatan wasathan* yang berarti umat yang moderat.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama diantaranya yaitu *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Syura, Islah, Awlawiyyah, Tatawur Wa Ibtikar*, dan *Tahaddur*. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama ini peneliti berfokus pada 4 indikator yaitu 1). Komitmen Kebangsaan, 2). Toleransi, 3). Anti Kekerasan, 4). Akomodatif Terhadap Budaya Lokal.

4. Siswa di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti seorang anak yang sedang belajar dan bersekolah dan salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode

¹⁴ M. Ulul Azmi dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV Haura Utama, 2022), hlm. 10.

pengajaran. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan. Jadi siswa atau peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang masih dalam proses jenjang persekolahan di SMPN 1 Angkola Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan mengenai Analisis Implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memilih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Untuk sekolah dapat digunakan masukan guru-guru agar lebih menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

- c. Bahan perbandingan kepada penelitian yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pemahaman skripsi ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu tentang pengertian implementasi, pengertian moderasi beragama, menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan bentuk-bentuk moderasi beragama.

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang, Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dilihat secara sederhana merupakan bagian dari pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebuah penerapan. Menurut Browner dan Wildavsky berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert berkata bahwasanya implementasi merupakan sebuah sistem yang rekayasa.¹⁵

Implementasi itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*, yang memiliki arti mengimplementasikan. Namun hal tersebut tidak hanya sekadar aktifitas, implementasi berupa suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, implementasi dapat dikatakan

¹⁵ Arida Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19

sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya implementasi akan berujung pada aktivitas yang memiliki aksi atau suatu tindakan yang dilakukan secara tersistem. Dengan kata lain implementasi merupakan proses penerapan dan pelaksanaan dari suatu aktivitas secara tersistem dan telah dirancang dan direncanakan dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Implementasi Program

Implementasi adalah suatu hal utama dalam penerapan suatu program, baik itu program dibidang agama, kesehatan bahkan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pada implementasi program adalah langkah dari penerapan suatu kegiatan guna mencapai tujuan rogram tersebut. Oleh karenanya, pada proses pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan yang tentunya perlu ada aturan dan langkah secara terstruktur guna program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya dapat tercapai. Adapun pendapat dari Syukur yang mengatakan bahwa proses implementasi terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Terdapat program yang sedang dijalankan.
- 2) Adanya lembaga yang memiliki tujuan tertentu yang

¹⁶ Hamid Darmadi, *Apa, Mengapa dan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Animage, 2020), hlm. 29.

mengharapkan untuk bisa menerima manfaat dan juga peningkatan dari program tersebut.

- 3) Adanya orang yang diberikan tanggungjawab pada proses pelaksanaan, implementasi dan juga pada pengawasannya.

c. Langkah-Langkah Implementasi Program

Dalam proses implementasi program harus dijalani secara terarah dan terencana serta adanya seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan, mengelola serta mengawasi program tersebut. Oleh karenanya langkah dari proses implementasi program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya harus terus diawasi serta diperhatikan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Perencanaan program

Proses perencanaan program merupakan sebuah rangkaian untuk mempersiapkan serta merencanakan suatu tindakan yang ingin dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari program itu sendiri. Yang mana pada perencanaan ini dapat menjadi acuan dan juga petunjuk agar dapat hasil yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan seseorang melalui proses yang sistematis dan memiliki beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses pelaksanaan, hasil, strategi dan juga fasilitas

¹⁷ Humammad Taufiq, *Konsep dan Kajian Ilmu perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hlm. 3

yang disediakan sekolah. Komponen tersebut tidak dapat terpisahkan dan harus berjalan berbarengan dan teratur.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan guna melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada prinsip pembelajaran dan melalui beberapa langkah dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya dan juga penilaian agar tujuannya dapat tercapai. Sedangkan Majid berpendapat bahwasanya perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan yang ingin digunakan serta metode pembelajarannya dan juga proses penilaian diwaktu tertentu.¹⁹

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan mempunyai 4 unsur yaitu, tujuan yang harus tercapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumberdaya yang dapat dipertanggung jawabkan serta implementasi kebijakan yang telah ditentukan. Dalam menjalankan 4 unsur tersebut butuh adanya suatu hal yang menjadi pedoman. Hal tersebut selaras dengan perkataan dari Banghart dan Trull yang menjelaskan tahapan untuk dapat merumuskan perencanaan yaitu:²⁰

¹⁸ Frida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Diklat tidak diterbitkan, 2019), hlm. 4

¹⁹ Frida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran.....* hlm. 6

²⁰ Johar Permana, dkk, *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Planning*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 14-15

- 1) Mengkaji secara lebih mendalam mengenai kebutuhan dalam pelayanan pendidikan
- 2) Menyusun tujuan yang ingin dicapai
- 3) Merancang beberapa kebijakan dan diurutkan dari yang prioritas
- 4) Merumusan proses pelaksanaan aktivitas oprasional perencanaan yang menyangkut pada layanan akademik maupun non akademik
- 5) Melaksanakan uji kelayakan pada sumber daya yang ada.
- 6) Penerapan dari perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program.

Selain itu Muhaimin juga berpendapat bahwa dalam menyusun program melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, menetapkan penanggungjawab program serta meyusun jadwal dan kegiatan dari program yang dirancang.²¹

d. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif dan terjadinya interaksi guru dan siswa. Interaksi tersebut dikatakan edukatif karena pada pelaksanaannya bertujuan

²¹ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 204

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Abdul Majid mengatakan bahwa tahapan pada proses pembelajaran yaitu berupa kegiatan awal, inti dan penutup.

Sedangkan menurut Usman mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui prosedur pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, mengatur waktu, siswa dan fasilitas sekolah, melakukan proses penilaian dan hasil belajar siswa serta menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, penyampaian materi dan penutup serta mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran.²²

Adapun cara untuk memulai sebuah pembelajaran adalah dengan menarik perhatian siswa dengan berbagai macam cara. Selanjutnya adalah dengan menimbulkan dan memunculkan motivasi pada siswa yang berupa rasa ingin tahu tentang suatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Selain itu memberikan acuan kepada siswa yang dapat berupa pengingatan pembahasan pokok yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Dan yang terakhir adalah menghubungkan antara materi

²² Suwanto, dkk., "Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran", *Jurnal Manajerial*, Vol. X, No. 20, Januari 2015, hlm. 33

pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Menurut Suwanto, penyampaian materi pembelajaran merupakan hal yang paling utama untuk penanaman, pengembangan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya. Adapun untuk kegiatan inti berupa:²³

- 1) Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajarannya
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran dengan metode, alat serta sarana yang sesuai
- 3) Melakukan penilaian serta pemeriksaan tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- 4) Memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang tertinggal dari segi pemahaman materi pembelajaran.

Untuk kegiatan penutupnya, Suwanto kembali menyampaikan pendapatnya bahwa pada kegiatan penutup dapat berupa penyampaian kesimpulan dan penilaian terhadap pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan guru pada kegiatan inti. Kesimpulan tersebut dibuat dan disampaikan oleh guru maupun dilakukan secara berbarengan dengan siswa. Sedangkan menurut pendapat Usman tentang cara menutup sebuah pembelajaran adalah dengan memberikan gambaran secara

²³ Suwanto, dkk., *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran.....*hlm. 36-40

menyeluruh terkait materi yang dipelajari oleh siswa serta melakukan proses penilaian guna mengetahui pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran.²⁴

e. Evaluasi program

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan dalam menilai sesuatu yang didasari atas tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang dilanjutkan dengan mengambil sebuah keputusan dari sebuah objek yang dievaluasi.²⁵ Sedangkan Arikunto juga berpendapat bahwasannya kegiatan evaluasi bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.²⁶ Dari hal tersebut, ketika melihat dari sisi pembelajaran maka proses evaluasi tersebut merupakan evaluasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun tujuan dari evaluasi itu sendiri guna mendapatkan informasi yang lebih akurat serta objektif mengenai program yang sedang dievaluasi. Informasi tersebut berupa proses implementasi dari program, pencapaian program, tingkat efisien dari program dan memanfaatkan hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut. Adapun keputusan yang dihasilkan dapat

²⁴ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasa....*hlm. 206

²⁵ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasa....*hlm. 209

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

berupa perbaikan dan akan dilanjutkan kembali bahkan sebuah pemberhentian dari pelaksanaan program tersebut. Selain hal tersebut, evaluasi juga dapat digunakan dalam proses penyusunan program berikutnya ataupun berupa pengembangan dari program yang telah ada.

Anas Sudijono berpendapat bahwa evaluasi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:²⁷

- 1) Tahapan penyusunan rencana evaluasi dari hasil belajar terdiri dari pengadaan tujuan evaluasi, menentukan aspek yang dievaluasi berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, menentukan teknik evaluasi berupa teknik tes dan non tes, menetapkan alat pengukur untuk menilai hasil belajar siswa berupa soal tes, menentukan tolak ukur guna memberikan penjelasan dari data hasil evaluasi serta menentukan alur kegiatan evaluasi dari hasil belajar siswa.
- 2) Tahapan pengumpulan data dan informasi dengan cara pengadaan tes pembelajaran pada siswa.
- 3) Tahapan memverifikasi data yang didapatkan dengan tujuan untuk menentukan data yang baik dan tidak baik guna menjelaskan keadaan dan kondisi siswa yang sedang dievaluasi.
- 4) Tahapan pengelolaan dan analisis data memiliki tujuan agar

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 59-62

dapat menyampaikan penjelasan dari hasil pengumpulan data pada saat kegiatan evaluasi berlangsung, yang mana data tersebut diolah terlebih dahulu dengan teknik statistik.

- 5) Tahapan interpretasi dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari analisis data yang kemudian diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tertuju pada tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut.

Melihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat terlihat adanya bentuk evaluasi yang memiliki hubungan dengan hasil belajar yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Ketiga hal tersebut adalah aspek yang secara umum sudah dikenal sebagai tujuan dari proses pembelajaran.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu yang pertama pengurangan kekerasan dan kedua penghindaran keekstriman. Jadi bisa dikatakan moderasi itu adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim,

²⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri yang menjadikan ummat yang menengah dan tidak menyalahi ajaran. Moderasi islam atau sering juga disebut dengan islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathayyah al-islamiyah* yaitu dalam bahasa arab. Kata *wastha* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul*, atau *istiqomah* yang artinya seimbang, moderat. Mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan maupun kiri.

Wasathiyah itu sendiri adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga kondisi kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah Swt. *Wasathiyah* yang menjadi pemahaman seseorang moderat adalah salah satu karakteristik islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.

b. Moderasi Beragama Dalam Al- Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadis telah disepakati oleh para pemuka Islam bahwa keduanya merupakan sumber dan referensi utama dalam merujuk semua masalah yang dihadapi dalam semua kehidupan. Hal ini dilakukan mulai semenjak generasi masa Rasulullah hingga

sampai kapan saja selama umat Islam masih hidup dalam dunia ini. Al-Quran dan hadis adalah bukan lafadhnya akan tetapi substansi dan maknanya yang harus dicari, dan digali oleh pemeluknya kemudian dikembangkan untuk kepentingan hidup manusia sesuai menurut tempat dan waktu, di sinilah letaknya kedinamisan ajaran Islam.

Moderasi beragama dalam Al-Quran dan Hadis telah disejajarkan oleh pakar Islam dengan kata wasathan. Kata ini kemudian diperluas dengan berbagai makna, term dan istilah yang dibawah ini uraiannya diketengahkan sebagai Moderasi beragama bermakna umat pilihan.²⁹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. al- Baqarah (2) :143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

²⁹ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 18, No. 1, 2021, hlm. 62.

imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

Sebagaimana Kami telah memberi kalian kiblat yang Kami ridhai untuk kalian, Kami pun telah menjadikan kalian sebagai umat terbaik, adil dan moderat di antara umat-umat lainnya, baik dalam hal akidah, ibadah maupun muamalah, supaya kalian kelak pada hari kiamat menjadi saksi bagi para utusan Allah bahwa mereka telah menyampaikan apa yang Allah perintahkan kepada mereka untuk disampaikan kepada umat mereka. Dan juga supaya Rasulullah Muhammad -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- menjadi saksi atas kalian bahwa dia telah menyampaikan kepada kalian apa yang harus dia sampaikan. Dan tidaklah Kami menjadikan pengalihan kiblatmu yang pertama (Baitul Maqdis) itu kecuali supaya Kami mengetahui secara nyata balasan apa yang akan diterima oleh orang yang mau menerima ketentuan Allah secara sukarela dan tunduk kepada-Nya, kemudian mengikuti Rasulullah. Dan juga supaya Kami mengetahui siapa yang murtad dari agamanya dan mengikuti hawa nafsunya, sehingga tidak mau tunduk kepada ketentuan Allah. Peristiwa pengalihan dari kiblat yang pertama ini terasa sangat berat kecuali bagi orang-orang yang mendapat bimbingan dari Allah untuk beriman kepada-Nya dan percaya bahwa apapun yang ditetapkan Allah bagi hamba-hamba-Nya pasti didasari oleh hikmah-hikmah tertentu yang sangat bijaksana. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kalian kepada-Nya, termasuk salat yang

kalian lakukan sebelum pengalihan kiblat. Sesungguhnya Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang, Dia tidak akan memberatkan mereka dan tidak akan menyia-nyiakan pahala amal perbuatan mereka.

c. Moderasi Menurut Para Ahli

At-Thabari, Al-Qurtubi, Ibn Katsir, dan As-Shalabi berpendapat bahwa umat Islam yang *wasathiyah* adalah umat Islam adalah umat moderat, karena mereka berada pada posisi tengah dalam semua agama, mereka bukanlah kelompok yang ekstrem dan berlebihan seperti sikap ekstremnya nashrani dengan ajaran kerahibannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia.

Ahmad Umar Hasyim dalam kitabnya *wasathiyah al Islam* mendefinisikan *wasathiyah* (moderasi) adalah keseimbangan dan kesetaraan antara keduanya berakhir sehingga satu ujung tidak mengatasi ujung yang lain. Tidak keterlebihan tidak juga keberkurangan. Tidak melampaui batas tidak juga membatasi pengurangan. Ini mengikuti yang paling penting, yang paling kualitas, dan paling sempurna. Tidak melampaui batas tidak juga mengurangi batas. Ia mengikuti yang paling utama, paling berkualitas, dan paling sempurna. Ulama kenamaan, Yusuf al-Qaradawi menjelaskan, *al-Wasatiyyah* bisa juga disebut *al-tawazun*, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi yang berlawanan atau berlawanan, sehingga yang satu tidak

mendominasi dan meniadakan yang lain. Misalnya, dua sisi yang berlawanan dibelakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, paham realistik dan idealis, dan lain-lain. Bertindak seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberikan porsi yang adil dan proporsional untuk masing-masing pihak atau sisi tanpa terlalu banyak, terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Quraisy Syihab menyimpulkan dari uraian para ahli bahwa moderasi adalah keseimbangan dalam semua masalah kehidupan dunia dan akhirat, apa pun yang harus dilakukan dengan upaya penyesuaian dengan situasi berdasarkan ajaran agama, dan kondisi objektif yang dialami. Ia tidak sekadar menghidangkan dua kutub lalu memilih apa yang di tengahnya. Moderasi adalah keseimbangan yang berjalan seiring dengan tanpa prinsip kurang dan tidak terlalu banyak, tetapi pada saat yang sama bukanlah sikap untuk menghindari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab.³⁰

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam hal ini peneliti akan mencoba memaparkan beberapa poin penting terkait dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dalam ajaran agama islam dan tentunya hal ini ada di dalam sebuah pendidikan yang berbasis pesantren.

³⁰ Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.02 (2022), hlm. 224-26.

Moderasi beragama memiliki berbagai nilai-nilai diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tawassuth* yaitu mengambil jalan tengah dalam memahami dan melaksanakan Islam. Tidak berlebihan (*ifrāt*) dan tidak pula mengurangi.
- 2) *Tawazun* yaitu keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat.
- 3) *I'tidāl* yaitu tegak, lurus, dan bersifat proporsional dalam melaksanakan hak dan kewajiban.
- 4) *Tasāmuh* yaitu mengakui dan toleransi terhadap pluralitas.
- 5) *Syura* yaitu mengedepankan musyawarah mufakat yang didasarkan atas kemaslahatan bersama.
- 6) *Iṣlāḥ* yaitu mengedepankan sikap reformatif dalam mencapai keadaan yang lebih baik dengan mempertimbangkan perubahan yang tertumpu pada kemaslahatan bersama.
- 7) *Awlawiyyah* yaitu mengidentifikasi hal-hal yang prioritas untuk diimplementasikan.
- 8) *Taṭawwur wa ibtikār* yaitu memiliki semangat berkemajuan sehingga tidak dipermasalahkan jika Islam mengadopsi cara hidup modern beserta turunannya, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, demokrasi, dan hak asasi manusia.

9) *tahaddur* yaitu menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban.³¹

e. Toleransi dalam Pandangan Islam

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Tolerance*. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti bermurah hati, atau *tasahul* yang bermakna bermudah-mudahan. Sementara kata kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat melalui kesatuan hati dan bersepakat untuk tak menciptakan perselisihan dan peratengkar”. Toleransi berkaitan dengan Islam disebut dengan *tasamuh*, walaupun pada dasarnya tidak semata-mata selaras dengan makna dari kata toleransi tersebut, karena *tasamuh* berisi tindakan tuntunan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu. Dalam ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi semacam ini, maka toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius dikarenakan toleransi beragama merupakan masalah yang berhubungan dengan eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT.

³¹ Ahmad Shofi Muhyiddin, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 6, No 1, hlm 18-19.

f. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan

Merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berfikir positif.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, suku, budaya, dan sebagainya.

3. Anti-Kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang, persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

4. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana

kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Meski demikian, praktek keberagaman ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum.³²

g. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.

Bentuk-bentuk moderasi beragama terkait hubungan antar umat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama, dapat diramu sebagaimana berikut:

- 1) Sikap menghormati terhadap penganut agama lain.
- 2) Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial (*hablum minan nas*).
- 3) Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman.
- 4) Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan.
- 5) Mengakui keberadaan pihak lain.
- 6) Memiliki sikap toleran yang tinggi.
- 7) Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi.
- 8) Tidak bersikeras memaksakan kehendak kepada pihak lain yang tidak sependapat.

³² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 42.

i. Dampak Positif Moderasi Beragama

1. Meningkatkan sikap toleran terhadap sesama yang memiliki perbedaan agama, tradisi, dan budaya lokal.
2. Menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan atas nama agama.
3. Memperkuat Komitmen Kebangsaan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD .
4. Mendorong cara pandang, sikap dan praktik beragama jalan tengah yang menghindari ekstremisme dan radikalisme.

j. Dampak Negatif Moderasi Beragama

1. Menyederhanakan atau bisa menyebabkan pindah agama
2. Nehilesme seolah-olah agama kita tidak ada
3. Pendangkalan terhadap akidah dan tauhid
4. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama sebagai cara beragama yang sesuai dengan konstitusi dan nilai-nilai Pancasila.
5. Masih adanya tindakan intoleransi, diskriminasi dan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok atau ekstremis yang mengatasnamakan agama.³³

3. Siswa/ Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

³³ M Munif, dkk., "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia", *Jurnal Dirasah*, Vol 6, No 2, 2023, hlm. 422–423.

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Menurut Undang-undang no 20 tahun 2003).

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.

b. Sifat- sifat Ideal Peserta Didik

- 1) Bersikap tawadhuk dan rendah hati
- 2) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun ilmu agama
- 3) Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai dari pelajaran yang mudah menuju pelajaran selanjutnya.³⁴

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Toha Nur Ramadahan "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI Di SMAN Rantau

³⁴ Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol 11, No 1 (2021), hlm. 166-167.

Prapat” Pada tahun 2022 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN Rantau Prapat adalah peneliti menemukan fakta-fakta dilapangan bahwa keberagaman itu memang nyata adanya, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa yang selalu aktif dalam menunjang potensi dari dirinya untuk meningkatkan pemahaman mengenai moderasi beragama di SMAN Rantau Prapat. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah juga iku dalam berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya upaya maupun strategi yang diterapkan oleh guru di SMAN Rantau Prapat dalam mencapai suatu tujuan.³⁵

Persamaan penelitian ini adalah mengenai permasalahan moderasi beragama siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Ahmad lebih mengacu pada upaya guru PAI dalam meningkatkan moderasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa.

³⁵ Ahmad Toha Nur Ramadan, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas Xi Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), hlm. 65.

2. Ikhfak Nurfahmi “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya” Pada tahun 2021 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis, deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, selain itu juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Pendekatan ini bersifat koferatif dan koleratif.

Persamaan penelitian Ikhfak dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Ikhfa lebih mengacu pada pembinaan moderasi beragama di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat.³⁶

3. Ninik Handayani “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi”. Pada tahun 2022 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu

³⁶ Ikhfa Nurfahmi, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya", *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021), hlm.62.

observasi natural.³⁷ Observasi natural atau pengamatan alami ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya.

Persamaan penelitian Ninik dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Ninik lebih mengacu pada pembelajarannya dan terhadap budi pekerti di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat.

4. Menurut Fahrudin, "Upaya Mewujudkan Keharmonisan Hidup Berbangsa dan Beragama". Tahun 2019 maka membutuhkan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang sedang atau di tengah-tengah dan tidak berlebihan. Tidak mengklaim diri atau kelompoknya yang paling benar, tidak menggunakan legitimasi teologis yang ekstrem, tidak menggunakan paksaan apalagi kekerasan, dan netral dan tidak berafiliasi dengan kepentingan politik atau kekuatan tertentu. Sikap moderasi tersebut perlu disosialisasikan, dididikkan, ditumbuh-kembangkan dengan suri teladan para penyuluh agama.³⁸
5. Abdul Azis, dan Djamaluddin Perawironegoro, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

³⁷ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi", *Skripsi*, (Jember: UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022), hlm. 49.

³⁸ agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13.No 2, Februari-Maret 2019, hlm. 51.

Di Pondok Pesantren Tahfidhz Al-Qur'an Al-Mansyur". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan objeknya adalah moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur usia SMP. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi melihat kondisi dan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, serta wawancara dimana peneliti mewawancarai murid pondok pesantren tahfidz al-Quran Al-Mansyur selaku pengembang serta pelaksana kurikulum pendidikan Agama Islam model moderasi beragama.³⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengacu pada nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Abdul Azis lebih terfokus pada nilai-nilai moderasi dalam kurikulum sedangkan penelitian ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat.

³⁹ Abdul Azis, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam "Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 2, 2020, hlm.28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan sejak bulan Juni sampai agustus 2023. Adapun waktu penelitian yang akan diterakan di *time schedadle* sebagai berikut.

Tabel 3.1
Time Schedadle Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2023							Tahun 2024
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengesahan Judul								
2.	Penyusunan Proposal BAB I s/d BAB III								
3.	Bimbingan Proposal Pembimbing II								
4.	Bimbingan Proposal Pembimbing I								
5.	Seminar Proposal								
6.	Penelitian dan pengolahan data								
7.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II								
8.	Bimbingan Skripsi Pembimbing								

	I								
9.	Seminar Hasil								
10.	Sidang Munaqasyah								

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁰ Sedangkan metode deskriptif adalah memberikan kalimat, skema dan gambar atau juga dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.⁴¹

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hlm. 17.

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁴² Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru, yang berjumlah 3 orang.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Irham Saleh Siregar, M.A.	Kepala Sekolah
2.	Nurbasariah Harahap, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Harmarietta Saragih, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Kristen

2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022), hlm. 172.

atau lewat dokumen.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁴⁴ Pemilihan sampel purposive adalah pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.⁴⁵ Pemilihan data ini difokuskan di kelas VIIE karena siswa yang beragam Muslim dan Non-muslim hampir seimbang di kelas VIIE.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), hlm. 308-309.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 300.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 53.

perasaan.⁴⁶ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di SMPN 1 Angkola Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁴⁷ Wawancara yang dimaksud penelitian adalah melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang analisis implementasi guru dalam meningkatkan moderasi beragama siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, karya-karya momental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁸ Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pedana Mulia Sarana, 2016), hlm. 143.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

Perpanjangan waktu penelitian memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- a) Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. Oleh sebab itu penting sekali memperpanjang waktu peneliti untuk memastikan konteks yang diteliti dipahami atau tidak.
- b) Perpanjang waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya. Hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Bila peneliti tidak bisa diterima di lingkungan yang ditelitinya, maka distorsi akan sukar dihilangkan. Distorsi pribadi juga bisa disebabkan oleh pengalaman bawaan yang sudah ada dalam diri peneliti.

- c) Perpanjangan waktu penelitian juga bisa mengurangi distorsi dari responden. Bisa jadi responden memberi jawaban hanya untuk menyenangkan peneliti, atau sebaliknya. Distorsi ini bisa disengaja atau tidak disengaja. Distorsi disengaja misalnya berdusta, berpura-pura sebagai informan atau responden. Peneliti hendaknya benar-benar mampu mendeteksi adanya distorsi, disengaja atau tidak, sumber distorsi semuanya mungkin dilakukan bila dilakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan.
- d) Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti memerlukan waktu yang cukup lama. Kepercayaan diri ini bisa hancur dalam sekejap akibat kejadian yang tidak menyenangkan, dan unik memulihkannya diperlukan waktu, hal ini perlu disadari oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi menurut Stainback dalam Sugiyono disebutkan bahwa triangulasi

bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Menurut Wiliam Wirsema dalam Sugiyono triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

- c) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.
- d) Triangulasi peneliti. Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki sikap dan gaya serta persepsi berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda. Pengamatan dan wawancara dengan dua pengamatn atau pewawancara akan menghasilkan data yang lebih valid. Sebelumnya tim peneliti perlu menentukan acuan atau kriteria pengamatan atau wawancara.
- e) Triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik/ metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/ metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urain dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161-162

banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi, berupa lapangan dan sebagainya.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan penelitian antara lain:

- 1) Redukasi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data x selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian data, data yang di rangkum, dan di jelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang di hasilkan. Data display didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga

dapat berupa, grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut: Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

- 3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

SMP Negeri 1 Angkola Barat di dirikan pada tahun 1975 yang pada saat itu masih merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat berdiri sendiri yang di sebut dengan SMP Negeri 1 Sitinjak.

Pada tahun 1982 maka terjadi pemekaran kecamatan salah satunya kecamatan Padangsidimpuan Barat sejak itu berubahlah nama SMP Negeri 1 Sitinjak menjadi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Barat.

Pada tahun 2010 terjadi penggantian nama Padangsidimpuan Barat menjadi kecamatan Angkola Barat nama SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Barat beralih menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat sampai sekarang.⁵¹

2. Letak Geografis SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

SMP Negeri 1 Angkola Barat terletak di Jl.Sibolga Km.15 Kelurahan Sitinjak, kode pos 22735, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

⁵¹ Dokumen di SMP N 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, tgl 23 Agustus 2023.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi

Terwujudnya Pembelajar Sepanjang Hayat, Unggul, Berbudaya Lingkungan, Cerdas, Agamis, dan Berkarakter (PUNCAK)

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan pembelajaran sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya
2. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik dengan mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif dan mengintegrasikan literasi numerasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Mewujudkan lingkungan yang Bersih (*clean*), Hijau (*green*), Asri (*beautiful*) dan Sehat (*healthy*) (BERHIAS)
4. Terwujudnya peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spritual
5. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, taat beribadah dan menjunjung nilai-nilai spritual dalam aktivitas sehari-hari
6. Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalas kritis dan kreatif.

4. Keadaan Guru di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 13 guru mata pelajaran 3 guru operator, 1 penjaga sekolah dan 1 kepala sekolah.

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Pendidikan	Bidang Study
1	Irham Saleh Siregar, M.A.	S-2	Kepala Sekolah
2	Juliana Hanum, SP.d	S-1	Matematika
3	Nursama Siregar,S.Pd	S-1	Bhs,Inggris
4	Dra. Jamilah	S-1	PKN
5	Agustini	S-1	Matematika
6	Elli Farida Harahap,S.Pd	S-1	Bhs.Inggris
7	Purnama Dewi Hasibuan,S.Pd	S-1	IPS
8	Sulianto,S.Pd	S-1	Bhs.Indonesia
9	Julidah Neri,S.Pd	S-1	IPA
10	Erlina Siregar,S.Pd	S-1	PKN
11	Dra.Rosdiana Nasution	S-1	Bhs. Indonesia
12	Lindawati.S.Pd	S-1	Bhs. Inggris
13	Harmarietta Saragih,S.Pd	S-1	Bhs. Indonesia
14	Sukriawati Sibuea,SPd	S-1	IPA
15	Iswannur Siregar,S.Pd	S-1	Pend. Jasmani dan Kesehatan
16	Siti Aisyah Daulay,S.Pd	S-1	Bhs. Indonesia
17	Zuaidah Harahap, S.Pd	S-1	Biologi

18	Nur Jeddah,S.Pd	S-1	BK
19	Nana Safrina,ST	S-1	TIK
20	Milana Indah Juli Siregar, S.Pd	S-1	Bhs. Indonesia
21	Nelly Sartika Simamora, S.Pd	S-1	IPS
22	Lina Shaari Tambunan, S.Pd	S-1	PKN
23	Maharani,S.Pd.I	S-1	Pend. Agama Islam
24	Nurbasariah Harahap,S.PdI	S-1	Pend. Agama Islam
25	Arif Adnan,S.Pd	S-1	Pend. Jasmani dan Kesehatan
26	Wilda Nora Siregar,S.Pd	S-1	BK
27	Halimah,S.Pd	S-1	Bhs.Indonesia
28	Pebrida Hanum,S.Pd	S-1	IPS
29	Wahyu Rusmila Nasution,S.Pd	S-1	Matematika
30	Ummi Athiah Ritonga,S.Pd	S-1	Bhs. Inggris
31	Risdayani,S.Pd	S-1	Seni Budaya
32	Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd	S-1	Agama Islam
33	Muhammad Faisal Situmorang, S.Pd	S-1	Bhs. Inggris
34	Erwin Juli Harsosno Pasaribu ,S.Pd	S-1	Agama/ Penjaga Sekolah
35	Fenny Triana Pohan	SMA	-
36	Erna Juliyanti,S.Pd	S-1	-
37	Sri Rizki Amelia Lubis,SE	S-1	-
38	Saddam Husein Situmorang, S.Pd	S-1	IPA
39	Evisastri Rukmanan,S.ST	D4	-
40	Hermidayani,S.Pd	S-1	-

Sumber Data: Dokumen SMPN 1 Angkola Barat Tahun 2023

5. Keadaan Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Siswa merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan Siswa di

SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Kelas	Data Siswa					Jumlah Total
	A	B	C	D	E	
VII	30	30	31	30	30	151
VIII	28	30	30	29	28	145
IX	28	28	28	26	24	134

Sumber Data: Dokumen SMPN 1 Angkola Barat Tahun 2023

1. Keadaan Sarana Prasarana di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 (Satu)
2	Ruang Guru	1 (Satu)
3	Ruang Tata Usaha	1 (Satu)
4	Perpustakaan	1 (Satu)
5	Lab. IPA	1 (Satu)
6	Lab. Komputer (Ruang Komputer)	1 (Satu)
7	Lab. Bahasa	1 (Satu)
8	Keterampilan	-
9	Kesenian	-
10	Mushollah	1 (Satu)
11	Gudang	1 (Satu)
12	WC Guru Pa	1 (Satu)
13	WC Guru Pi	1 (Satu)
14	WC Siswa Pa	1 (Satu)
15	WC Siswa Pi	1 (Satu)
16	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1 (Satu)

Sumber: Data administrasi siswa SMP N 1 Angkola Barat Tahun 2023.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat yaitu dengan penerapan nilai yang kompeten terhadap beragam kebudayaan dan juga menasehati siswa tentang saling menghargai agama yang dianut. Cara guru mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ialah dengan membimbing siswa dalam karakter, kedisiplinan, adil, bertanggung jawab. Guru di SMPN 1 Angkola Barat berpartisipasi untuk selalu menerapkan cinta tanah air dan juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Tanpa adanya komitmen kebangsaan dari warga yang konsisten maka negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita serta harapan rakyatnya.

Jadi komitmen kebangsaan siswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa harus dibimbing guru dalam menerapkan cinta tanah air dan juga memiliki cara pandang terhadap ideologi, memiliki kedisiplinan dalam menjaga kesatuan NKRI, jadi guru sangat berperan penting dalam menerapkan nilai-

nilai moderasi beragama supaya tidak terjadi persimpangan akan tetapi menjadi *ummatan washatan*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NB Harahap Guru PAI mengatakan:

Dalam penerapan komitmen kebangsaan guru menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yang merupakan sikap tolong menolong, adil, dan juga saling menghargai terhadap agama yang dianut siswa sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan juga cinta tanah air.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitorus Guru Agama Kristen mengatakan:

Cara pandang siswa dalam komitmen kebangsaan lumayan bagus karena siswa memiliki sikap nasionalisme yaitu cinta tanah air yang merupakan sikap yang perlu dimiliki siswa dalam mengembangkan jiwa sikap tolong menolong, adil, dan juga bertanggung jawab, akan tetapi ketika melaksanakan upacara siswa masih tidak kondusif dikarenakan siswa ada yang ribut dibarisan, guru tetap memberikan nasehat kepada siswa untuk kondusif. Guru di SMPN 1 berpartisipasi memberikan nasehat kepada siswa supaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti cara pandang siswa terhadap ideologi pancasila memiliki pemahaman sikap nasionalisme yang bagus dimana siswa saling tolong menolong supaya terciptanya NKRI yang baik, dengan adanya sikap nasionalisme di dalam diri siswa mampu mengembangkan potensi

⁵² Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁵³ Harmarietta Saragih, Guru Agama Kristen di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

diri yang memiliki sikap tanggung jawab, adil, berani jujur, dan juga cinta tanah air.⁵⁴

b. Toleransi

Toleransi adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama yang melakukan interaksi antara sesama supaya tercapai keberhasilan misalnya dalam hal kerja kelompok atau mengerjakan tugas kelompok, gotong royong dalam hal kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk IS Kepala Sekolah mengatakan:

Siswa dalam menerapkan toleransi sangat baik, misalnya dalam hal gotong royong kebersihan sekolah siswa melakukan piket kebersihan pada pagi hari untuk anggota yang piket dilapangan sekolah, siswa yang piket kompak untuk membersihkan lapangan misalnya ada siswa yang menyapu halaman dan ada juga siswa yang mengambil sampah untuk saling membantu menyelesaikannya, dan siswa yang tidak piket dilapangan melakukan piket di dalam ruangan atau di dalam kelas yang telah di tetapkan jadwalnya. Guru di SMPN akan memantau siswa yang melaksanakan piket tersebut.⁵⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NB Guru PAI mengatakan:

Dalam hal toleransi siswa sangat bisa saling menghargai, misalnya dalam kebersihan yang dilakukan 1 kali dalam 2 minggu di sekolah pada hari jum'at, dimana guru membagi beberapa kelompok baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen untuk melaksanakan gotong royong membersihkan sekolah baik di dalam kelas atau di sekitar

⁵⁴ *Observasi*, di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kecamatan Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Agustus 2023.

⁵⁵ Irwan Saleh Siregar, Kepala Sekolah di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2023.

sekolah, siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas masing-masing yang diberikan guru tidak ada siswa yang saling membeda-bedakan dalam mengerjakan kebersihan.⁵⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sitorus Guru Agama

Kristen mengatakan:

Dalam hal penerapan toleransi siswa baik misalnya dalam hal kerja kelompok mengerjakan tugas kelompok baik tetapi ada juga yang gk mau mengerjakan karena malas, tetapi sikap tolong menolong antara sesama mereka sangat baik karena mereka saling menghargai di waktu proses belajar mengajar yang dilakukan guru.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti cara penerapan siswa terhadap toleransi di sekolah yaitu sangat baik dimana peneliti melihat kerjasama atau gotong royong yang dilakukan siswa di sekolah ketika yang piket di pagi hari akan datang lebih awal dari siswa yang tidak piket di pagi hari, di sekolah guru membagi tugas kepada siswa untuk piket di pagi hari yang dimana siswa melakukan kebersihan di halaman dan juga kebersihan di ruang guru.⁵⁸

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan sikap yang bertujuan untuk mengatasi konflik, berjuang melawan ketidakadilan, dan membangun perdamaian abadi. Anti kekerasan diakibatkan karena

⁵⁶ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁵⁷ Harmarietta Saragih, Guru Agama Kristen di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁵⁸ *Observasi*, di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Agustus 2023.

ada konflik dari individu dan juga kelompok yang dilakukan misalnya di dalam pembulyan yang terjadi di sekolah maupun luar sekolah (lingkungan yang tidak baik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk IS Kepala Sekolah mengatakan:

Dalam penerapan sikap anti kekerasan di sekolah sangat baik misalnya siswa disekolah tidak pernah saling membuly antara sesama baik yang agama Islam maupun yang agama Kristen melainkan saling menghargai terhadap agama yang di anutnya. Karena guru berperan penting dalam memberikan contoh atau nasehat yang baik untuk siswa.⁵⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu NB Harahap Guru PAI mengatakan:

Siswa disekolah tidak pernah saling membuly sesam kawan satu kelas ataupun kaka kelas karena siswa tidak pernah saling membeda-bedakan, siswa memiliki sikap yang toleransi dalam saling tolong menolong dang saling menghagai terhadap kepercayaan setiap agama yang dianutnya dan saling disiplin dalam proses belajar mengajar.⁶⁰

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sitorus Guru Agama Kristen mengatakan:

Siswa disekolah tidak pernah ada yang namanya saling membuly mereka semua saling menghargai baik agama yang Kristen maupun yang agama islam tidak ada yang membeda-bedakan, mereka semua sama bermain sama di waktu istirahat, di kelas kerjasama dalam menyelesaikan pemebelajaran tidak pernah saling membuly hanya saja mereka berantam karena saling menyebutkan nama

⁵⁹ Irwan Saleh Siregar, Kepala Sekolah di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2023.

⁶⁰ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

ayahnya tetapi bukan tentang yang membeda-bedakan agama yang dianutnya.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sikap anti kekerasan atau sikap saling membuly di sekolah tidak ada melainkan siswa saling menyayangi tidak ada yang mengolok-olokan agama masing-masing.⁶²

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Kebudayaan merupakan sikap kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keseniaan, moral, hukum, adat istiadat, yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk IS Kepala Sekolah mengatakan:

Pada waktu ibadah baik dia di ibadah sholat dhuha, baca al-qur'an, dan juga rohis yang dilaksanakan bagi yang beragama Islam, sedangkan yang beragama Kristen juga diberikan waktu dalam melaksanakan ibadahnya, dan itu semua diberikan waktu kepada siswa baik yang beragama Islam dan Kristen, guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dan tidak ada yang membeda-bedakan agama yang dianutnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NB Harahap Guru PAI mengatakan:

Setiap di hari selasa, rabu, kamis siswa melaksanakan ibadah pagi yaitu sholat dhuha dimana pada saat sholat dhuha yang islam sholat di lapangan dan yang kristen

⁶¹ Harmarietta Saragih, Guru Agama Kristen di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁶² *Observasi*, di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁶³ Irwan Saleh Siregar, Kepala Sekolah di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2023.

melaksanakan ibadah juga di dalam ruangan bersama guru agama kristen, dan di sekolah juga melaksanakan ibadah siang yaitu dimana siswa yang beragama islam melaksanakan sholat dzuhur bersama dan yang beragama kristen tetap di lokal dengan tetap melaksanakan proses belajar, dan di hari jum'at siswa yang beragama islam juga melaksanakan yang namanya rohis.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitorus Guru

Agama Kristen mengatakan:

Pada waktu ibadah siswa yang islam sama yang Kristen sama-sama melaksanakan ibadah dimana siswa yang beragama Kristen melaksanakan ibadah di ruangan dan siswa yang beragama Islam melaksanakan Ibadah Dhuha di lapangan, dan ketika ada yang kemalangan tidak ada yang membeda-bedakan saling tolong menolong misalnya dalam hal donasi, dan juga pada waktu ibadah besar agama Kristen Bpk Kepala Sekola mengasih donasi kepada yang beragama Kristen dan begitu juga dengan yang beragama Islam.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti cara pandang siswa terhadap akomodatif budaya lokal yaitu memiliki sikap yang saling menghargai misalnya ketika ibadah, bagi yang beragama Islam dihari selasa, rabu, dan kamis melaksanakan ibadah pagi (sholat dhuha) di lapangan dan yang beragama Kristen melaksanakan ibadahnya di dalam kelas. Setiap siswa diberikan waktu untuk beribadah dan ketika ibadah sedang di lakukan siswa tidak ada yang saling mengganggu melainkan saling menghargai.⁶⁶

⁶⁴ Nurbasariah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁶⁵ Harmarietta Saragih, Guru Agama Kristen di SMPN 1 Angkola Barat, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁶⁶ *Observasi*, di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Agustus 2023.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah dan lingkungan adalah tempat utama dalam terciptanya penerapan moderasi beragama yang berperan dalam memberikan contoh dan teladan kepada peserta didiknya sehingga tercipta keamanan, kenyamanan, saling membantu dan tolong menolong antar siswa, baik siswa yang beragama muslim maupun siswa yang beragama non muslim.

Penerapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf guru yang menjadi pembimbing bagi siswa di sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa menjadi keteladanan bagi siswa supaya tidak terjadi saling membully, melainkan menjadi siswa yang bisa saling menghargai agama yang dianutnya. Kepala sekolah dan staf guru bekerja sama dalam membina siswa menjadi siswa yang saling menghargai dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 menunjukkan cara guru memberikan penerapan nilai-nilai moderasi beragama siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa atau nasehat untuk saling menghargai yaitu terdapat dari beberapa indikator yaitu komitmen kebangsaan dalam sikap nasionalisme siswa sangat bagus dalam hal mewujudkan generasi yang maju, cinta tanah air yang ditanamkan dalam

diri siswa dengan cara guru di SMPN 1 menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa untuk saling tolong menolong, saling menghargai, adil, hormat terhadap Bhineka Tunggal Ika, dan juga bertanggung jawab sebagaimana yang terdapat pada sumber yang ditentukan dari Kementerian Agama. Toleransi yang dilakukan baik secara individu dan juga kelompok yang diterapkan dalam kegiatan kerja kelompok di dalam kelas siswa sangat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok siswa tidak membedakan antara agama Islam dan Kristen siswa saling menghargai, dan juga dalam hal gotong royong yang dilakukan di sekolah pada waktu kebersihan siswa saling tolong menolong untuk mengerjakan tugasnya masing-masing dan saling mermbantu supaya pekerjaannya cepat selesai. Anti Kekerasan yang dimiliki siswa di SMPN 1 yaitu siswa mampu menerapkan sikap tidak membuly antara yang beragama Islam dan Kristen karena guru di sekolah memberikan contoh atau nasehat kepada siswa untuk saling menghargai dan tidak membedakan yang beragama Islam dan Kristen supaya tidak terjadi konflik akan tetapi dapat memecahkan masalah yang sudah terpenuhi dari sumber yang terdapat pada Kementerian Agama yang telah di tetapkan pada bukunya. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal yang dimiliki siswa di SMPN 1 yaitu memiliki kegiatan Ibadah bagi yang beragama Islam dan Kristen, Misalnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan ibadah masing-masing, di sekolah juga menerapkan ada ibadah bagi yang

muslim dan juga yang Kristen pada waktu ibadah Islam di hari selasa, rabu, kamis melaksanakan ibadah dhuha di lapangan, hari jum'at siswa yang beragama islam melaksanakan kegiatan rohis yaitu penyiraman rohani kepada siswa yang beragama Islam, sedangkan siswa beragama Kristen melaksanakan ibadah juga di dalam ruangan. Ketika waktu pelajaran ibadah siswa yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen tidak satu ruangan melainkan siswa beda ruangan. Misalnya waktu pelajaran agama Islam siswa yang beragama Kristen keluar ruangan karena siswa yang beragama Kristen juga melaksanakan pelajaran ibadah Kristen.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Angkola Barat cara guru memberikan penerapan kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa yaitu dengan memberikan kegiatan atau nasehat (kasih sayang) yang dilaksanakan siswa disekolah dengan berbagai cara misalnya siswa memiliki kegiatan rohis, ibadah pagi dan juga siang bagi yang beragama islam dan juga untuk yang beragama non muslim juga melakukan ibadah karena sebagian siswa juga ada yang berprestasi baik yang beragama islam dan juga yang non muslim satu kost yang menunjukkan bahwa sikap toleransi dan saling menghargai siswa sangat kuat karena tidak ada yang membeda-bedakan. Guru sangat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa dengan cara memberikan contoh atau nasehat kepada siswa untuk saling menghargai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat bahwa nilai moderasi beragama yang paling menonjol yaitu dalam bidang akomodatif budaya lokal yakni dalam segi ibadah, dan nilai moderasi beragama yang kurang diterapkan yaitu komitmen kebangsaan yakni dalam hal kedisiplinan ketika upacara masih ada siswa yang terlambat dan juga ribut dibarisan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa. Karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Keterbatasan Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati bulan 17 agustus. Sehingga proses hari efektif belajar juga berkurang. Dan hal ini menyebabkan waktu penelitian kurang maksimal.
4. Keterbatasan Kemampuan penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.
5. Keterbatasan Tempat penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.

Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa. Karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat diambil kesimpulan:

Implementasi yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa yang telah diterapkan yaitu Pertama, komitmen kebangsaan dalam sikap nasionalisme siswa sangat bagus dalam hal mewujudkan generasi yang maju, cinta tanah air yang ditanamkan dalam diri siswa dengan cara guru di SMPN 1 menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa untuk saling tolong menolong, hormat terhadap Bhineka Tunggal Ika dan juga bertanggung jawab. Kedua, toleransi yang dilakukan baik secara individu dan juga kelompok yang diterapkan dalam kegiatan kerja kelompok di dalam kelas siswa sangat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok siswa tidak membedakan antara agama Islam dan Kristen siswa saling menghargai. Dari berbagai yang telah diterapkan dalam hal menjalankan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Angkola Barat berjalan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, anti kekerasan yang dimiliki siswa di SMPN 1 yaitu siswa mampu menerapkan sikap tidak membuli antara yang beragama Islam dan Kristen karena guru di sekolah memberikan contoh atau nasehat kepada siswa

untuk saling menghargai dan tidak membedakan yang beragama Islam dan Kristen supaya tidak terjadi konflik akan tetapi dapat memecahkan masalah. Keempat Akomodatif Terhadap Budaya Lokal yaitu sikap kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat yang dimiliki siswa di SMPN 1 yaitu memiliki kegiatan Ibadah bagi yang beragama Islam dan Kristen, Misalnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan ibadah masing-masing.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta 79 diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam terciptanya implementasi nilai moderasi beragama di sekolah di antaranya:

a. Bagi SMPN 1 Angkola Barat

1. Meningkatkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama siswa
2. Lebih menekankan lagi terhadap contoh dan peneladanan moderasi beragama.

b. Bagi Siswa

1. Membiasakan kepada siswa untuk menghargai perbedaan yang ada.
2. Menerapkan kerukunan dalam lingkungan sekolah antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada. Sehingga implementasi nilai moderasi beragama dapat terealisasi lebih baik lagi di sekolah sekolah yang memiliki sejumlah siswa yang berbeda latar belakang agama yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Saefuddin, dkk., "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, No 6, 2023
- Akhmadi, Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13, No 2, 2019
- Azis, Abdul, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 2, 2020
- Azmi Ulul M dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, Jakarta: CV Haura Utama, 2022
- Aziz, Abdul, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol 21, No 02, 2022
- Darmiah, 'Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol 11, No 1, 2021
- Handayani Ninik, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi", Skripsi, Jember: UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022
- Harahap Nurbasariah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPN 1 Angkola Barat*, 23 Agustus 2023
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- Lestari Dewi Yuni, dkk., "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 7, No 1, 2020
- Nasution Abdusima, *Pesisir Barus Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Nasution M Idris, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Studi Kasus Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar", Tesis, RIAU: UINSU, 2023
- Nisar, "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial", Skripsi, Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2022
- Nurdin, Fauziah, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021
- Nurdin Fauziah, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021
- Nurfahmi Ikhfa, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya", Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021
- Observasi, di SMPN Angkola Barat, 21 Agustus 2023
- Ramadan Ahmad Toha Nur, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas Xi Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023", Skripsi, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pedana Mulia Sarana, 2016
- Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019

- Saragih Harmarietta, Guru Pendidikan Agama Kristen, Wawancara di SMPN 1 Angkola Barat, 23 Agustus 2023
- Syahri Ahmadi, Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas, Malang: CV Literasi Nusaantara, 2022
- Umar Nasaruddin, Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019
- Umma Lailatul Choirun, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", Skripsi, 2022

Lampiran

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” dalam ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat dengan pendekatan komitmen kebangsaan.
 - b) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat dengan penerapan toleransi.
 - c) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat dengan penerapan anti kekerasan.
 - d) Mengobservasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat dengan penerapan akomodatif terhadap budaya lokal.

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana guru di SMPN 1 mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa ?
2. Apakah terdapat Pembulian disekolah pak?
3. Apakah siswa di SMPN 1 ini pak menerapkan kegiatan ibadah anatar agama masing-masing pak?
4. Bagaimana siswa mengimpelementasikan kerja sama di dalam kelas pak?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara ibu memberikan pengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa dalam hal komitmen kebangsaan?
2. Apakah siswa di SMPN 1 saling membuly di sekolah bu?
3. Bagaimana cara ibu memberikan penerapan terhadap akomodatif terhadap budaya lokal misalnya dalam hal ibadah bu?
4. Apakah siswa di sekolah saling memiliki sikap kerja sama bu baik dalam hal toleransi, kerja kelompok dikelas bu?

C. Wawancara dengan Guru yang Beragama Kristen

1. Bagaimana cara ibu memberikan penerapan dalam pandangan komitmen kebangsaan bu?
2. Apakah siswa di sekolah membeda-bedakan antara siswa yang beragama Islam dan juga Kristen bu?

3. Apakah siswa di sekolah saling membully bu karena perbedaan agama?
4. Bagaimana pengimpelementasian ibu terhadap akomodatif budaya lokal bu?
5. Bagaimana penerapan kerja sama yang dilakukan terhadap siswa bu?

PETIKAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Angkola Barat

1. Bagaimana guru di SMPN 1 mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa pak?

Jawab: Guru di SMPN 1 saling membimbing siswa di setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan juga guru semua berpartisipasi dalam mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan tidak membeda-bedakan anantara agama yang dianut masing-masing siswa.

2. Apakah terdapat Pembuliyon disekolah pak?

Jawab: Tidak ada yang namanya pembuliyon di sekolah karena guru disekolah selalu memeberikan arahan atau nasehat kepada siswa untuk tidak saling membuly.

3. Apakah siswa di SMPN 1 ini pak menerapkan kegiatan ibadah anatar agama masing-masing pak?

Jawab: Ya, di SMPN 1 ini memiliki kegiatan agama, misalnya untuk yang beragama Islam memiliki ibadah pagi yaitu ibadah sholat dhuha di hari selasa, rabu, kamis di lapangan, ibadah siang di laksanakan di masjid, baca Qur'an, dan juga rohis di hari jum'at. Sedangkan untuk yang beragama Kristen juga melaksanakan ibadahnya di dalam lokal dimana pada waktu ummat Islam melaksanakan ibadahnya untuk yang beragama Kristen juga melakukan ibadahnya di lokal. Setiap siswa

diberikan waktu untuk melaksanakan ibadahnya masing-masing dan tidak ada yang dibeda-bedakan.

4. Bagaimana siswa mengimplementasikan kerja sama di dalam kelas pak?

Jawab: Siswa dalam menerapkan kerja sama baik, misalnya siswa kerja sama dalam hal menyelesaikan kerja kelompok di kelas yang diberikan oleh guru siswa akan saling kompak dalam menyelesaikan soal tersebut dan tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang bodoh melainkan siswa saling mendukung supaya bisa menyelesaikan soal tersebut.

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara ibu memberikan pengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa dalam hal komitmen kebangsaan?

Jawab: Penerapan yang dilakukan siswa harus memiliki sikap nasionalisme kepada siswa yang merupakan sikap tolong menolong dan juga saling menghargai terhadap agama yang di anut siswa sehingga siswa memiliki karakter yang baik, adil, bertanggung jawab, dan juga cinta tanah air

2. Apakah siswa di SMPN 1 saling membuly di sekolah bu?

Jawab: Tidak, siswa disekolah baik tidak ada yang saling membuly anatar sesama baik yang agama Islam maupun yang beragama Kristen melainkan saling menghargai terhadap agama yang dianutnya.

Karena guru berperan penting dalam memberikan contoh atau nasehat yang baik terhadap siswa.

3. Bagaimana cara ibu memberikan penerapan terhadap akomodatif terhadap budaya lokal misalnya dalam hal ibadah bu?

Jawab: Di sekolah sudah memiliki kegiatan ibadah untuk yang beragama Islam dan juga yang beragama Kristen yang dimana setiap hari selasa, rabu, kamis siswa yang beragama Islam melaksanakan ibadah pagi yaitu ibadah sholat dhuha di lapangan sedangkan siswa yang beragama Kristen juga melaksanakan ibadahnya di lokal bersama guru Kristen, dan juga di sekolah melaksanakan ibadah siang yaitu ibadah sholat dzhus untuk yang beragama Islam sedangkan yang beragama Kristen tetap di lokal dengan tetap melaksanakan proses belajarnya, dan dihari jum'at yang beragama islam juga melaksanakan kegiatan rohis yaitu siraman rohani kepada siswa.

4. Apakah siswa di sekolah saling memiliki sikap kerja sama bu baik dalam hal toleransi, kerja kelompok dikelas bu?

Jawab: Ya, siswa dalam hal toleransi sangat baik misalnya dalam hal perbedaan pendapat siswa tetap saling menghargai antara sesama yang beragama Islam dan juga yang beragama Kristen. Kerja sama dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru_saling tolong

menolong dan tidak membeda-bedakan mana siswa yang beragama Islam dan yang beragama Kristen.

C. Wawancara dengan Guru yang Beragama Kristen

1. Bagaimana cara ibu memberikan penerapan dalam pandangan komitmen kebangsaan bu?

Jawab: cara pandang yang diberikan dalam penerapan kepada siswa yaitu dengan menanamkan sikap nasionalisme yaitu sikap cinta tanah air, tolong menolong adil, dan juga bertanggung jawab.

2. Apakah siswa di sekolah membeda-bedakan antara siswa yang beragama Islam dan juga Kristen bu?

Jawab: Tidak, siswa saling menghargai dan tidak membeda-bedakan agama, tidak ada patokan diantara siswa untuk tidak berkawan karena berbeda agama.

3. Apakah siswa di sekolah saling membuly bu karena perbedaan agama?

Jawab: Tidak, siswa di sekolah saling menghargai tidak ada yang membeda-bedakan agama dan tidak ada siswa yang berantam karena mengolok-olokan agama masing-masing. Guru di SMPN 1 saling memberikan nasehat kepada siswa untuk saling menghargai.

4. Bagaimana pengimpelementasian ibu terhadap akomodatif budaya lokal bu?

Jawab: Dalam pengimplementasiannya guru memberikan contoh atau kegiatan kepada siswa misalnya dalam hal ibadah siswa yang

beragama Kristen melaksanakan ibadah di lokal, setiap siswa diberikan waktu untuk melaksanakan ibadahnya.

5. Bagaimana penerapan kerja sama yang dilakukan terhadap siswa bu?

Jawab: penerapan yang dilakukan siswa baik dalam hal kerja sama misalnya kerja kelompok siswa sama-sama mengerjakan tugas yang diberikan guru supaya cepat selesai dan tidak ada yang membeda-bedakan.

LAMPIRAN

Dokumentasi

Profil SMPN 1 Angkola Barat



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen



Photo Bersama Siswa Kelas VII



Photo Kegiatan Sholat Dhuha Siswa Yang Beragama Islam



Photo Kegiatan Ibadah Siswa Yang Beragama Kristen



Photo Kegiatan Upacara Bendera



Photo Mushollah SMPN 1 Angkola Barat



Photo Daftar Guru di SMPN 1 Angkola Barat

DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN		DAFTAR TENAGA KEMAHASISWAAN		DAFTAR TENAGA KEMASJIDIKAN		DAFTAR TENAGA KEMASYARAKATAN	
NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	DEWI SULISTIA	1	DEWI SULISTIA	1	DEWI SULISTIA	1	DEWI SULISTIA
2	DEWI SULISTIA	2	DEWI SULISTIA	2	DEWI SULISTIA	2	DEWI SULISTIA
3	DEWI SULISTIA	3	DEWI SULISTIA	3	DEWI SULISTIA	3	DEWI SULISTIA
4	DEWI SULISTIA	4	DEWI SULISTIA	4	DEWI SULISTIA	4	DEWI SULISTIA
5	DEWI SULISTIA	5	DEWI SULISTIA	5	DEWI SULISTIA	5	DEWI SULISTIA
6	DEWI SULISTIA	6	DEWI SULISTIA	6	DEWI SULISTIA	6	DEWI SULISTIA
7	DEWI SULISTIA	7	DEWI SULISTIA	7	DEWI SULISTIA	7	DEWI SULISTIA
8	DEWI SULISTIA	8	DEWI SULISTIA	8	DEWI SULISTIA	8	DEWI SULISTIA
9	DEWI SULISTIA	9	DEWI SULISTIA	9	DEWI SULISTIA	9	DEWI SULISTIA
10	DEWI SULISTIA	10	DEWI SULISTIA	10	DEWI SULISTIA	10	DEWI SULISTIA
11	DEWI SULISTIA	11	DEWI SULISTIA	11	DEWI SULISTIA	11	DEWI SULISTIA
12	DEWI SULISTIA	12	DEWI SULISTIA	12	DEWI SULISTIA	12	DEWI SULISTIA
13	DEWI SULISTIA	13	DEWI SULISTIA	13	DEWI SULISTIA	13	DEWI SULISTIA
14	DEWI SULISTIA	14	DEWI SULISTIA	14	DEWI SULISTIA	14	DEWI SULISTIA
15	DEWI SULISTIA	15	DEWI SULISTIA	15	DEWI SULISTIA	15	DEWI SULISTIA
16	DEWI SULISTIA	16	DEWI SULISTIA	16	DEWI SULISTIA	16	DEWI SULISTIA
17	DEWI SULISTIA	17	DEWI SULISTIA	17	DEWI SULISTIA	17	DEWI SULISTIA
18	DEWI SULISTIA	18	DEWI SULISTIA	18	DEWI SULISTIA	18	DEWI SULISTIA
19	DEWI SULISTIA	19	DEWI SULISTIA	19	DEWI SULISTIA	19	DEWI SULISTIA
20	DEWI SULISTIA	20	DEWI SULISTIA	20	DEWI SULISTIA	20	DEWI SULISTIA
21	DEWI SULISTIA	21	DEWI SULISTIA	21	DEWI SULISTIA	21	DEWI SULISTIA
22	DEWI SULISTIA	22	DEWI SULISTIA	22	DEWI SULISTIA	22	DEWI SULISTIA
23	DEWI SULISTIA	23	DEWI SULISTIA	23	DEWI SULISTIA	23	DEWI SULISTIA
24	DEWI SULISTIA	24	DEWI SULISTIA	24	DEWI SULISTIA	24	DEWI SULISTIA
25	DEWI SULISTIA	25	DEWI SULISTIA	25	DEWI SULISTIA	25	DEWI SULISTIA
26	DEWI SULISTIA	26	DEWI SULISTIA	26	DEWI SULISTIA	26	DEWI SULISTIA
27	DEWI SULISTIA	27	DEWI SULISTIA	27	DEWI SULISTIA	27	DEWI SULISTIA
28	DEWI SULISTIA	28	DEWI SULISTIA	28	DEWI SULISTIA	28	DEWI SULISTIA
29	DEWI SULISTIA	29	DEWI SULISTIA	29	DEWI SULISTIA	29	DEWI SULISTIA
30	DEWI SULISTIA	30	DEWI SULISTIA	30	DEWI SULISTIA	30	DEWI SULISTIA
31	DEWI SULISTIA	31	DEWI SULISTIA	31	DEWI SULISTIA	31	DEWI SULISTIA
32	DEWI SULISTIA	32	DEWI SULISTIA	32	DEWI SULISTIA	32	DEWI SULISTIA
33	DEWI SULISTIA	33	DEWI SULISTIA	33	DEWI SULISTIA	33	DEWI SULISTIA
34	DEWI SULISTIA	34	DEWI SULISTIA	34	DEWI SULISTIA	34	DEWI SULISTIA
35	DEWI SULISTIA	35	DEWI SULISTIA	35	DEWI SULISTIA	35	DEWI SULISTIA
36	DEWI SULISTIA	36	DEWI SULISTIA	36	DEWI SULISTIA	36	DEWI SULISTIA
37	DEWI SULISTIA	37	DEWI SULISTIA	37	DEWI SULISTIA	37	DEWI SULISTIA
38	DEWI SULISTIA	38	DEWI SULISTIA	38	DEWI SULISTIA	38	DEWI SULISTIA
39	DEWI SULISTIA	39	DEWI SULISTIA	39	DEWI SULISTIA	39	DEWI SULISTIA
40	DEWI SULISTIA	40	DEWI SULISTIA	40	DEWI SULISTIA	40	DEWI SULISTIA
41	DEWI SULISTIA	41	DEWI SULISTIA	41	DEWI SULISTIA	41	DEWI SULISTIA
42	DEWI SULISTIA	42	DEWI SULISTIA	42	DEWI SULISTIA	42	DEWI SULISTIA
43	DEWI SULISTIA	43	DEWI SULISTIA	43	DEWI SULISTIA	43	DEWI SULISTIA
44	DEWI SULISTIA	44	DEWI SULISTIA	44	DEWI SULISTIA	44	DEWI SULISTIA
45	DEWI SULISTIA	45	DEWI SULISTIA	45	DEWI SULISTIA	45	DEWI SULISTIA
46	DEWI SULISTIA	46	DEWI SULISTIA	46	DEWI SULISTIA	46	DEWI SULISTIA
47	DEWI SULISTIA	47	DEWI SULISTIA	47	DEWI SULISTIA	47	DEWI SULISTIA
48	DEWI SULISTIA	48	DEWI SULISTIA	48	DEWI SULISTIA	48	DEWI SULISTIA
49	DEWI SULISTIA	49	DEWI SULISTIA	49	DEWI SULISTIA	49	DEWI SULISTIA
50	DEWI SULISTIA	50	DEWI SULISTIA	50	DEWI SULISTIA	50	DEWI SULISTIA

Photo Visi Misi SMPN 1 Angkola Barat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

1. Nama : Putri Hariani Siregar
2. NIM : 1920100280
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Agama : Islam
5. Alamat : LK. V Pasar Gunung Tua

B. Pendidikan

1. SDN 2 Gunung Tua
2. MTsN SMN Aek Godang
3. Mas. Darussalam KP. Banjir
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : MARHOT SIREGAR
2. Ibu : MARWIYAH HARAHAHAP
3. Pekerjaan : Petani
4. Agama : Islam
5. Alamat : LK V Pasar Gunung Tua



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Alamat : Jalan Sibolga KM.15 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736
Email : smpn.1angkolabar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 420 /457/SMPN1 AB/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI HARIANI SIREGAR**
NIM : 1920100280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : LK. V Pasar Gunungtua

Adalah benar mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat tanggal 23 Agustus 2023 untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul : "ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024" Sesuai dengan Surat Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Nomor: B-4070/Un.28/E.1/TL.00/08/2023 Perihal Izin mengadakan penelitian. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak, 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizel Nurdin Km. 4,5 Sihidang Kota Padangsidimpuan 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B/2023 /Un.28/E.1/PP. 00.98/2023

15 Agustus 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
 Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Abdusima Nasution, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos.I.,M.A.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Heriani Siregar
 NIM : 19 20 1 00280
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yuliana Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
 NIP 19801234 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
 NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4070 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

18 Agustus 2023

Lamp :

Hai : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Hariani Siregar
 Nim : 1920100280
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Lk. V Pasar Gunungtua

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Lis Yulianti Syafrica Siregar, S.Psi.,MA
 NIP 19801224 200604 2 001